

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Guru

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mendefinisikan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁵ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin berarti orang yang mengajar".¹⁶

Abudin Nata dalam bukunya Preseptif Islam tentang pola hubungan guru dan murid mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁷

b. Pengertian Profesionalisme Guru

Jasin Muhammad yang dikutip Yunus Namsa beliau menjelaskan mengenai profesidalam sebuah bukunya yang berjudul kiprah baru profesi guru Indonesia wawasan metodologi pengajaran agama islam. Makna profesional menyanggand kepada penampilan

¹⁵*Ibid*, h.01

¹⁶Abudin Nata, *op.cit*, h.41

¹⁷*Ibid*, h.62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang memunculkan pengakuan baik dalam suatu pekerjaan sesuai dengan profesinya, baik secara formal maupun informal.¹⁸

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain sebagainya.¹⁹

Menjadi seorang guru yang profesional harus berpegang kepada etika kerja, tidak ada tekanan dari luar, efisien, efektif, produktif, dan inovatif. Selain itu guru profesional dituntut untuk memiliki tiga sifat ini, yaitu:

1. Kognitif, yaitu menguasai materi, metode, media, dan mampu mengembangkan dan merencanakan pembelajaran.
2. Efektif, memiliki akhlaq yang luhur.
3. Psikomotorik, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengajarkan ilmu-ilmunya.

Jadi profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan

¹⁸M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h.29

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah diterapkan.

c. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru

Ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah dialami dirinya.
2. Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitannya.
3. Merumuskan tujuan program pembelajaran.
4. Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran.
5. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian.
6. Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran.
7. Melakukan penilaian.
8. Malaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.²⁰

Adapun guru yang memiliki kompetensi profesional menurut Sardiman adalah sebagaimana telah dirumuskan oleh P3G yang meliputi sepuluh kemampuan profesional guru sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media dan sumber.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1993), h.45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan.
- 8) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.²¹

Menurut Kunandar ada lima ciri-ciri guru yang dikatakan profesional yaitu :

1. Guru yang waspada secara profesional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat, sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
2. Mereka yakin akan nilai dan manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
3. Mereka tidak mudah tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang, sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.

²¹Sardiman, *Ibid*, h.164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi cultural di dalam kelas.
5. Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa dibawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.²²

d. Syarat-Syarat Guru Profesional

Menurut Oemar Hamalik, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi :

1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²³

Menurut Ali Mudlofir, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau profesionalisme guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa dapat diguguskan kedalam empat aspek kemampuan yakni:

²²Kunandar, *op.cit.*, h.61-62

²³Oemar hamalik, *op.cit.*, h.118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Merencanakan Program Belajar Mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

b. Menguasai Bahan Pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan semakin baik. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula motivasi belajar siswa.

c. Melaksanakan dan Memimpin/Mengelola Proses Belajar Mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat apakah kegiatan mengajar dihentikan atau diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang telah lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajara siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

d. Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif dilakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif hubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah “usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”²⁵

Kata Guru Agama Islam adalah “tenaga pendidik yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik untuk menciptakan anak didik menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah menurut ajaran Islam”.²⁶

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam adalah bidang studi yang diberikan kepada murid sekolah terutama yang berhubungan dengan hasil belajar, dan kemudian setelah anak tersebut telah keluar dari lembaga pendidikan dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikan sebagai jalan kehidupan ditengah keluarga dan masyarakat.

²⁴Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.77-80

²⁵Abdul Majid dan Andayani, *op.cit.*, h.130

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h.203

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak”. Berdasarkan paparan tersebut tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang materi Pendidikan Agama Islam agar siswa mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah, jujur, adil, toleransi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkup keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

²⁷Abdul Majid dan Andayani, *op.cit.*, h. 136

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d) Perbaikan, yaitu kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁸

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁹ Jadi motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku atau aktivitas manusia

²⁸*Ibid*, h.134-135.

²⁹Sardiman,*op.cit.*, h.73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menuntut atau mendorongnya untuk melakukan sesuatu karena ada tujuan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan tersebut bertindak atau berbuat.³⁰ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Seseorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.³¹ Untuk itu, orang tidak dapat dipaksa untuk belajar, artinya harus memiliki keinginan untuk belajar, maksudnya siswa harus termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Motivasi dan usaha mempengaruhi belajar dan unjuk kerja siswa. Oleh karena itu, motivasilah siswa dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman pribadinya. Kemudian dorong siswa untuk memahami kaitan usaha dan hasil yang dicapai.

³⁰Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.23.

³¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet ke-2, h.196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa motivasi dalam belajar sangat penting yaitu yang terdapat dalam Q.S Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³²

Dalam ayat ini berarti Allah sangat menganjurkan umat Islam untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak. Motivasi belajar akan menggerakkan dan mengarahkan usaha dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tentang motivasi belajar penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan dorongan untuk menggerakkan diri siswa untuk belajar. motivasi belajar dapat menumbuhkan gairah kepada siswa agar kelangsungan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan tercapai.

³²Departemen Agama RI, *op.cit.*, Q.S Az-Zumar ayat 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan motivasi sangatlah menentukan proses belajar siswa, makin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting. Berikut pendapat para ahli tentang fungsi motivasi:

- a. Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah:
 1. Mendorong timbulnya kelajuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
 3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.³³
- b. Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:
 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

³³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan itu.³⁴

Memang motivasi perlu dan penting untuk dikembangkan kepada setiap siswa, dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa untuk mempelajari sesuatu, maka akan turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik macam-macam motivasi yang terdapat dalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar membagi motivasi menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁵

1. Motivasi Intrinsik, merupakan motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik bisa juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

³⁴S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.76

³⁵Oemar Hamalik, *op.cit.*, h.162-163

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serupa juga yang diungkapkan oleh Ibrahim dan Nana Syaodih yang menyebutkan motivasi berasal dari luar dan dalam peserta didik. Dari dalam peserta didik ialah tenaga pendorong yang sesuai berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan. Dan dari luar peserta didik ialah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertaan.

Dengan demikian untuk mendorong dan menggerakkan motivasi peserta didik, perlu adanya keinginan dan dorongan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik, dan saling berkaitan tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lainnya, agar apa yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi sesuai yang diharapkan. Dengan adanya keinginan dari dalam peserta didik maka akan mendorong keinginannya yang berasal dari luar peserta didik juga. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya keinginan yang mendorong dari luar peserta didik untuk belajar, maka akan terdorong juga keinginan yang berasal dari dalam diri peserta didik.

d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan menampakkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, amoral, dan sebagainya);
4. Mempunyai orientasi kemasa depan;
5. Lebih senang bekerja mandiri;
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁶

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* mengemukakan indikator motivasi belajar siswa, diantaranya:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁷

³⁶Sardiman, *op.cit.*, h.85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu ulangan ini juga merupakan sarana

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena dapat membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus bersikap terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan pada siswa.

5. Pujian

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka akan timbul motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

7. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika disertai minat.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti bahwa ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hal ini baik, bila dibandingkan dengan sesuatu tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti ada pada diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar akan lebih baik.

9. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul semangat untuk terus belajar.³⁸

f. Pengertian Belajar

Surya menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Relevan dengan Surya, Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

³⁸Sardiman, *op.cit.*, h.92-95

³⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.08

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui dari pengaruh profesionalisme terhadap motivasi belajar siswa, guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagian upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Dalam proses belajar, motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴⁰ Karena begitu pentingnya peranan motivasi belajar maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.⁴¹ Guru juga harus menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Guru juga bertindak sebagai psikolog yang akan membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Anak didik tidak akan terlepas dari problem yang selalu menghambat kelancaran pembelajaran,

⁴⁰Syaiful Bahri Djarmah, *op.cit.*, h.148

⁴¹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.42-43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka dalam hal ini guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif pada peserta didik.⁴²

Menurut muhibibin syah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah peran guru yang profesional di dalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.⁴³

Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru dikatakan profesional apabila guru itu mampu bersikap sebagai seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan sebagai guru dan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga akan mendatangkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.⁴⁴

Peran guru disini adalah sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, 2) memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, 3) memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, 4) menggunakan hukuman dan hadiah secara efektif dan tepat guna, dan 5) memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai

⁴²Mardiya Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h.06

⁴³Muhibibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2007),

⁴⁴Sardiman, *op.cit.*, h.74-75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya.⁴⁵ Motivasi sangat perlu dan penting untuk dikembangkan kepada setiap siswa, dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa untuk mempelajari sesuatu, maka akan turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah “ untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya. Pada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya oleh guru merupakan suatu hal yang perlu dan wajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang penulis temukan. Dari penelitian-penelitian yang mereka lakukan terdapat hubungan yang

⁴⁵Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Dahriyani, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010, meneliti tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA PGRI 3 Jakarta, penelitiannya memperoleh adanya hubungan positif yang tinggi antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,667. Nilai ini mencerminkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa secara kualitatif memiliki hubungan yang kuat.

Irma Dita, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011, meneliti tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 30 Siak. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesisnya maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan motivasi belajarsiswa di SMPN 30 SIAK, artinya persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar sebesar 26,8%.

Dari kedua penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Dahriyani yaitu tentang hubungan profesionalisme guru dengan motivasi belajar, kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Irma Dita meneliti tentang hubungan persepsi siswa dengan motivasi. Sementara penelitian yang saya lakukan yaitu tentang pengaruh dari profesionalisme guru terhadap motivasi belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Dalam judul penelitian yang penulis lakukan ini terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah profesionalisme guru pendidikan agama Islam, sedangkan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

1. Indikator Profesionalisme guru adalah :
 - b. Menggunakan alat peraga
 - c. Memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan
 - d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
 - e. Menggunakan metode yang bervariasi
 - f. Menerangkan pelajaran dengan jelas
 - g. Mengajar dengan menyenangkan
 - h. Mengelola kelas dengan baik
 - i. Memberikan tugas dan evaluasi siswa
 - j. Tepat waktu dalam mengajar
 - k. Mengabsen siswa setiap pembelajaran
 - l. Menguasai materi yang disampaikan
2. Indikator motivasi belajar siswa adalah:
 - a. Tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Selalu memperhatikan ketika mengikuti pembelajaran
- d. Belajar dirumah sebelum guru menyampaikan materi
- e. Melengkapi catatan materi pelajaran
- f. Selalu mempunyai buku-buku pelajaran
- g. Selalu mengerjakan tugas tepat waktu
- h. Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
- i. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dipahami
- j. Belajar dengan kesadaran sendiri
- k. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran yang dipelajari
- l. Siswa tidak mencontek saat mengerjakan ulangan atau latihan dikelas

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang sifatnya bisa benar dan bisa juga salah. Maka untuk itulah diperlukan adanya penelitian.

Ha (Hipotesa Alternatif): Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kepenuhan.

Ho (Hipotesa Nihil/Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kepenuhan